

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terumbu karang merupakan suatu ekosistem yang sangat kompleks dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan memiliki banyak fungsi ekologis maupun ekonomis. Beberapa fungsi terumbu karang antara lain sebagai pemikat (*attractant*) organisme laut untuk meningkatkan efisiensi penangkapan, melindungi dan menyediakan area asuhan, menyediakan habitat bagi biota laut dan menjaga keseimbangan siklus rantai makanan (Riyantini 2008). Pada dasarnya terumbu karang terbentuk dari endapan-endapan massif Kalsium Karbonat (CaCO_3) yang dihasilkan oleh organisme karang pembentuk terumbu (karang *hermatypic*) dari filum *Cnidaria*, ordo *Scleractinia* yang hidup bersimbiosis dengan plankton *zooxanthellae*, dan sedikit tambahan dari alga berkapur serta organisme lain yang menyekresi kalsium karbonat (Bengen, 2002).

Terumbu karang tumbuh dan berkembang di perairan dangkal, tersebar pada berbagai kontur kedalaman. Menurut (Dahuri, 2003), terumbu karang tumbuh optimal pada kedalaman 25 m. Terumbu karang hidup menyebar pada berbagai kedalaman, tergantung topografi suatu perairan. Secara umum terumbu karang terbagi menjadi tiga tipe terumbu karang yakni terumbu karang tepi (*fringing reef*), terumbu karang penghalang (*barrier reef*) dan terumbu karang cincin (*atol*). Secara geografis, sebaran terumbu karang dominan di temukan di wilayah tropis. Menurut (Supriharyono, 2007), perairan pantai yang dangkal didominasi oleh terumbu karang yang merupakan ciri khas daerah tropis.

Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem utama di wilayah pesisir dan laut, memiliki manfaat yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dari laut bagi kehidupan manusia. Terumbu karang memiliki fungsi ekologi dan fungsi mitigasi bencana serta fungsi biologi yang berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup organisme. Secara ekologi ekosistem terumbu karang berfungsi sebagai tempat mencari makan, tempat tumbuh besar dan tempat berlindung serta tempat tumbuh besar berbagai organisme yang berasosiasi didalamnya.

Provinsi Maluku Utara yang terletak di wilayah timur Indonesia merupakan wilayah kepulauan dengan luas sekitar 145.801,10 km². yang terdiri dari luas perairan 113.796,53 km² dan luas daratan 32.004,57 km² dan terdiri dari gugusan pulau-pulau dengan jumlah lebih dari 800 pulau-pulau baik besar maupun kecil. Gugusan pulau-pulau kecil ini termasuk wilayah pesisir dan perairan yang menyimpan sejumlah potensi sumberdaya alam laut dan jasa lingkungan yang dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan di masa yang akan datang (Makmur, 2023).

Kota Ternate merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara yang memiliki banyak objek wisata, baik wisata sejarah, wisata alam, maupun wisata bahari. Wisata sejarah seperti Kedaton Kesultanan Ternate, benteng-benteng peninggalan bangsa kolonial Spanyol, Belanda, dan Portugis. Sedangkan wisata alam seperti Danau Tolire Besar dan Tolore Kecil. Adapun wisata bahari, diantaranya pantai Sulamadaha, Jikomalamo, dan pantai Kastela yang berdampingan dengan Benteng Nosra Senhora del Rosario (Umagapi *et al.*, 2018)

Pantai Falajawa, Perairan Taman Nukila, Pantai Talaga Nita dan Pantai Jikomalamo menjadi pantai yang sering di kunjungi oleh masyarakat dan melakukan banyak aktivitas di perairan tersebut seperti berenang, *snorkeling*, *diving* dan aktivitas lainnya. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini dapat menimbulkan ancaman bagi ekosistem terumbu karang seperti kerusakan pada terumbu karang. Selain itu masih minimnya data dan informasi tentang terumbu karang di perairan tersebut sehingga menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang kondisi terumbu karang di perairan tersebut.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi terumbu karang di beberapa daerah wisata Pulau Ternate dengan menggunakan program CPCe (*Coral Point Count With Excel Extensions*)

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bagi masyarakat tentang ekosistem terumbu karang dan juga menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang berkeinginan melakukan studi atau kajian tentang terumbu karang.